

# IQTISADIYA

## Jurnal Ilmu Ekonomi Islam

PENERAPAN ALTERNATIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA  
Edih Abdul Hamid dan M. Anton Athoillah

PEMIKIRAN AL-MAQRIZI TENTANG INFLASI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP KEBIJAKAN MAKROEKONOMI INDONESIA  
Herlan Firmansyah dan Muhammad Muflih

MEKANISME PASAR MENURUT ISLAM DAN KONVENSIIONAL  
Teteng, Ilva Rohyana Mahbub, dan Deni K. Yusup

NILAI MORAL EKONOMI ISLAM DALAM IJARAH DAN UJRAH  
Nanang Suryana dan Rudy Heryana

PERADABAN EKONOMI PADA MASA KHULAFAT AL-RASYIDIN  
Muhammad Noor Sayuti, Tony Abdul Syukur, dan I. Nurol Aen

REGULASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA  
Ratna Suminar dan Nana Herdiana

FILOSOFI DAN PERWUJUDAN PRINSIP-PRINSIP HUKUM EKONOMI SYARIAH  
DALAM MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH  
Bagus Rohmatulloh, Jahidin, dan Didi Mashudi

KAJIAN FILOSOFIS TENTANG SENGKETA EKONOMI SYARIAH  
DAN SOLUSI PENYELESAIANNYA  
Wayan Sohib, Dadang Mulyana, dan Tatang Astaruddin

PENYELESAIAN SENGKETA PERBANKAN SYARIAH  
DENGAN PENDEKATAN WIN-WIN SOLUTION  
Himawan Bayu Aji dan Atang Abd. Hakim

INSTITUSIONALISASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA  
(Ringkasan Hasil Penelitian)  
Yadi Janwari

Diterbitkan oleh Program Studi Magister Ekonomi Syariah  
Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
bekerja sama dengan Pusat Studi Ekonomi Syariah (PuSESy)

## DAFTAR ISI

Cover Dalam .....	i
Susunan Redaksi .....	ii
Daftar Isi .....	iii
PENERAPAN ALTERNATIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA Edih Abdul Hamid dan M. Anton Athoillah .....	1-8
PEMIKIRAN AL-MAQRIZI TENTANG INFLASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN MAKROEKONOMI INDONESIA Herlan Firmansyah dan Muhammad Muflih .....	9-24
MEKANISME PASAR MENURUT ISLAM DAN KONVENSIONAL Teteng, Ilva Royhana Mahbub, dan Deni K. Yusup .....	25-36
NILAI MORAL EKONOMI ISLAM DALAM <i>IJARAH</i> DAN <i>UJRAH</i> Nanang Suryana dan Rudy Heryana .....	37-50
PERADABAN EKONOMI PADA MASA KHULAFAT AL-RASYIDIN Muhammad Noor Sayuti, Tony Abdul Syukur, dan I. Nurol Aen .....	51-66
REGULASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA Ratna Suminar dan Nana Herdiana .....	67-78
FILOSOFI DAN PERWUJUDAN PRINSIP-PRINSIP HUKUM EKONOMI SYARIAH DALAM <i>MUDHÂRABAH</i> DAN <i>MUSYÂRAKAH</i> Bagus Rohmatulloh, Jahidin, dan Didi Mashudi .....	79-88
KAJIAN FILOSOFIS TENTANG SENGKETA EKONOMI SYARIAH DAN SOLUSI PENYELESAIANNYA Wayan Sohib, Dadang Mulyana, dan Tatang Astaruddin .....	89-102
PENYELESAIAN SENGKETA PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN WIN-WIN SOLUTION Himawan Bayu Aji dan Atang Abd. Hakim .....	103-110
INSTITUSIONALISASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA (Ringkasan Hasil Penelitian) Yadi Janwari .....	111-130

# MEKANISME PASAR MENURUT ISLAM DAN KONVENSIONAL

Teteng, Ilva Royhana Mahbub, dan Deni K. Yusup

## *Abstract*

*Economic development is really dependent on market mechanisms which is simply a market mechanism is the transaction between the seller and the buyer in a particular place. It is due to demand and supply. The leaders of Islamic economics explained that the market mechanism is not only determined by demand and supply but also other things. Abu Yusuf for example said that there is a faktor which can be seen by humans that is the intervention of Allah in everything including in the market mechanism. The other thing was discussed by Ibnu Taymiyyah. He underlined that the price probably increases and decreases because of the market participants. They can act fairly and they can act unfairly as well. It is absolutely contrary to the opinion of western economists which only emphasizes on the market mechanisms which is the price increases and decreases because of the less supply which makes the demand rises or vice versa. As told by Adam Smith, David Ricardo or Jhon Maynard Keynes. Here, it can be distinguished which is blessed in the form of falah (the benefit in this world and hereafter) or which only pursues the material in the world.*

## **Abstrak**

Perkembangan ekonomi sangat tergantung pada mekanisme pasar, dimana secara sederhana mekanisme pasar adalah terjadinya transaksi antara di penjual dan pembeli dalam suatu tempat tertentu, hal ini dikarenakan adanya permintaan dan faktor penawaran (demand dan supply). Para tokoh ekonomi Islam memaparkan bahwa mekanisme pasar bukan hanya ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran saja. Seperti halnya Abu Yusuf mengatakan bahwa ada faktor yang tidak bisa dilihat oleh manusia, yaitu faktor campur tangan Allah dalam segala hal, termasuk dalam mekanisme pasar. Hal lain dibahas oleh Ibnu Taimiyah yang menggarisbawahi bahwa mungkin saja faktor naik dan turunnya harga kerana dari para pelaku pasar yang adil ataupun bisa bertindak tidak adil. Tentu saja hal ini bertentangan dengan pendapat para ekonom Barat yang mana menitikberatkan pada mekanisme pasar semata. Yang mana terjadinya naik turun harga barang murni kerna supply kurang maka permintaan naik, atau sebaliknya. Begitu kata Adam Smith, David Ricardo atau Jhon Maynard Keynes. Disini bisa dibedakan mana yang membawa berkah berupa falah (kemaslahatan di dunia dan akhirat) atau hanya mengejar materi semata di dunia.

**Kata Kunci:** Mekanisme Pasar, Ekonomi Islam, dan ekonomi konvensional.

## **Pendahuluan**

Dalam skala ekonomi dikenal apa yang disebut dengan mekanisme pasar. Secara nalar bisa dikatakan bahwa mekanisme pasar adalah adanya pertemuan si peminat barang (calon pembeli/konsumen) dengan si penjual barang (pedagang) melalui sistem jual beli dengan menggunakan alat tukar baik menggunakan uang atau dengan barang yang disebut barter, (pertukaran barang satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan setara barang dimaksud). Tradisi ini sudah terjadi

sejak peradaban manusia dimulai, tentu dengan bentuk dan cara yang berbeda-beda. Kalau nenek moyang zaman dahulu menukar hasil bumi dengan pakaian, dengan perhiasan emas, perak dan yang lainnya.

Pada perkembangannya sistem mekanisme pasar terus mengalami perubahan. Di negara-negara maju seperti barat mekanisme pasar sangat dipengaruhi oleh deman (permintaan) dan supply (penawaran) atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan mengingat kebutuhan dasar manusia (sandang, pangan dan papan) semakin kompleks, maka muncullah pemikiran-pemikiran ekonomi dari barat seperti Adam Smith, David Ricardo atau Keynes yang mengakomodir berbagai permasalahan mekanisme pasar secara mikro ataupun makro, sehingga mereka menemukan teori-teori untuk menemukan solusi bagi perkembangan pasar.

Lalu bagaimana dengan sistem mekanisme pasar menurut ekonomi ekonomi Islam, baik itu secara Makro maupun Mikro? Sejak peradaban Islam dibawa oleh Rasulullah Saw sesungguhnya telah lahir sistem perekonomian yang "wasato" yang menengah yaitu dengan cara memikirkan yang sosialis tetapi tidak merugikan pedagang yang ingin mengambil keuntungan, hal ini sesuai dengan tuntunan Al-Quran surat Al-Syura (26:183) yang artinya: "Janganlah kamu merugikan manusia hak-haknya, dan janganlah kamu merajalela di muka dengan berbuat kerusakan"<sup>1</sup>

Hal ini jelas dikatakan dalam al-Quran bahwa dalam melakukan segala hal jangan saling merugikan, ayat tersebut mengisyaratkan dan menitikberatkan kepada jual beli, sebab dalam pengertian pasar ada hak antara penjual dan pembeli, maka tidak boleh ada kerugian diantara keduanya. Itulah sistem mekanisme pasar Islam. Dalam salah satu hadist juga disebutkan tentang mekanisme pasar ini yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang artinya: "Jika dua orang saling berjual beli, maka masing-masing diantara keduanya mempunyai hak pilih selagi keduanya belum terpisah, dan keduanya sama-sama mempunyai hak, atau salah seorang diantara keduanya memberi pilihan kepada yang lain, lalu keduanya menetapkan jual beli atas dasar pilihan itu, maka jual beli menjadi wajib". (HR. Bukhari Muslim).<sup>2</sup>

Berdasar pada uraian di atas maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana Mekanisme Pasar Menurut Islam?; (2) bagaimana Pemikiran Para Tokoh Ekonomi Islam tentang Mekanisme Pasar?; (3) bagaimana Mekanisme Pasar Menurut Teori Konvensional?; dan (4) bagaimana Perbedaan antara Mekanisme Pasar Menurut Islam dan Konvensional?

## Mekanisme Pasar Menurut Islam

Mekanisme pasar tentu tidak lepas faktor produksi, karena dimana ada konsumen pasti ada produsen, ayat-ayat tentang produksi ini telah diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat al-Hadid (57) ayat 25 yang artinya:

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti nyata, dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasulNya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa".*

Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah telah mengeluarkan neraca (keadilan) kepadalam manusia dalam sistem mekanisme pasar, dimana didalam

<sup>1</sup> (QS-Al-Syu'ara (26):183

<sup>2</sup> Mardani, *Ayat-ayat dan Hadits Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

melakukan sebuah transaksi tentu harus berdasarkan pada keadilan, yaitu antara produsen dan konsumen. Selain itu, Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

*“Dua orang yang jual beli mempunyai hak pilih selagi belum saling berpisah, hingga keduanya saling jujur dan menjelaskan, maka keduanya diberkahi dalam jual beli itu, namun jika keduanya saling menyembunyikan dan berdusta maka barakah jual beli itu dihapuskan”.* (HR Bukhari Muslim).

Disini dijelaskan bahwa antara penjual dan pembeli haruslah ada sikap saling berdusta, tetapi keterbukaan dalam melakukan sebuah transaksi. Islam sangat peduli terhadap perekonomian.<sup>3</sup> Jadi, mekanisme pasar ditentukan oleh adanya permintaan konsumen yang menghendaki suatu barang, produsen yang menyediakan barang, dan ditambah dengan government yang mengontrol sistem mekanisme pasar dari segi regulasinya (hal ini khusus diterapkan di Indonesia). Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah suatu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.<sup>4</sup>

### **Pemikiran Ekonom Muslim tentang Mekanisme Pasar Ibnu Taimiyah (661-728)**

Mayoritas masyarakat pada zaman Ibnu Taimiyah berasumsi bahwa peningkatan harga barang-barang diidentifikasi merupakan tindakan dari ketidakadilan serta perbuatan melanggar hukum dari penjual, atau kemungkinannya adalah ulah dari para pelaku pasar yang memanipulasi harga (spekulasi)”. Maka Ibnu Taimiyah menolak anggapan kebanyakan masyarakat pada masa itu, dengan tegas asumsi tersebut dibantah dan bahwasanya harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar (demand dan supply). Lebih spesifik lagi beliau mengatakan bahwa naik turunnya harga bukan perbuatan atau ketidakadilan dari sebagian orang yang terlibat dalam sebuah transaksi, bisa jadi bila diidentifikasi lebih dalam penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat dari adanya inefisiensi produksi, penurunan penurunan jumlah impor (dari luar satu kawasan ke kawasan lain) pada barang-barang yang diminta atau juga tekanan dari pasar itu sendiri. Jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, maka dapat dipastikan harga barang tersebut akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya. Dan apabila kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin bisa saja disebabkan oleh tindakan yang adil atau tindakan tidak adil dari para pelaku pasar itu sendiri”.<sup>5</sup>

### **Abu Yusuf. (731-798)**

Kadang-kadang stok makanan yang berlimpah, tetapi tetap mahal, dan kadang-kadang makanan sangat sedikit tetapi murah.<sup>6</sup> Jadi total kuantitas suatu barang produksi menurut Abu Yusuf tidak ada kaitannya dengan harga, berbanding terbalik dengan pasar pada umumnya, bila suatu barang kurang langka di pasaran maka harga akan naik, tetapi bila suatu barang melimpah di pasaran maka harga akan turun. Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui, Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal suatu

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Mikro Ekonomi Islami* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 13

<sup>5</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu Fatawa Syaikh al-Islam*, VIII (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Haditsah, 1404 H), 583.

<sup>6</sup> Abu Yusuf, *Kitab al-Kharaj* (Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, 1927), 48.

barang merupakan ketentuan Allah".<sup>7</sup> Menariknya pendapat Abu Yusuf adalah dengan malibatkan Allah dalam hal kenaikan dan penurunan harga. Karena jadi secara logika hal ini dipengaruhi oleh faktor bencana alam misalkan, atau oleh para spekulasi yang kita tidak tahu mereka menimbun barang agar harga-harga dipasaran naik, padahal suatu komoditi barang sedang melimpah. Anehnya, pendapat yang sama juga dilontarkan oleh Adam Smith (1776 M). Beberapa abad kemudian yang mengatakan bahwa harga ditentukan oleh suatu kekuatan yang tidak terlihat (*invisible hand*).<sup>8</sup>

#### **Al-Ghazali. (1058-1111)**

Dapat saja petani hidup dimana alat-alat pertanian tidak tersedia, sebaliknya pandai besi dan tukang kayu hidup dimana lahan pertanian tidak ada. Namun secara alami, secara alami mereka saling memenuhi kebutuhan masing-masing, Dapat juga tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut atau sebaliknya. Keadaan ini akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan di suatu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian di tempat lain. Al-Ghazali sudah memikirkan sistem barter yang sulit terwujud antara si petani dengan tukang kayu, atau sebaliknya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertukaran suatu barang harus saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya si petani membutuhkan 1 kubik kayu, dapat ditukar dengan 1 kwintal beras. Orang-orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat makanan dan membawanya ke tempat lain. Maka keadaan inilah pada gilirannya menimbulkan kebutuhan terhadap transportasi. Orang-orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat makanan dan membawanya ke tempat lain. Urusan ekonomi orang akhirnya diorganisasikan ke kota-kota dimana tidak seluruh makanan dibutuhkan, maka terciptalah kelas pedagang regional di masyarakat, motifnya tentu saja mencari keuntungan, para pedagang ini bekerja keras memenuhi kebutuhan orang lain dan mendapatkan keuntungan, dan keuntungan ini dimakan oleh orang lain juga.

#### **Ibnu Khaldun (1332-1404)**

Dalam penentuan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga. Demikian pula sebaliknya, penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang sangat drastis akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen. Kesepakatan harga dalam kasus seperti ini sangat diharapkan oleh kedua belah pihak, karena ia tidak saja memungkinkan para pedagang mendapatkan tingkat pengembalian yang ditolerir oleh pasar dan juga mampu menciptakan kegairahan pasar dengan meningkatkan penjualan untuk memperoleh tingkat keuntungan dan kemakmuran tertentu. Akan tetapi, harga yang rendah dibutuhkan pula, karena memberikan kelapangan bagi kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi.

Dengan demikian, tingkat harga yang stabil dengan biaya hidup yang relatif rendah menjadi pilihan bagi masyarakat dengan sudut pandang pertumbuhan dan keadilan dalam perbandingan masa inflasi dan deflasi. Inflasi akan merusak keadilan, sedangkan deflasi mengurangi insentif dan efisiensi. Harga rendah untuk kebutuhan pokok seharusnya tidak dicapai melalui penetapan harga baku

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Karim, 19.

oleh negara, karena hal itu akan merusak insentif bagi produksi. Faktor yang menetapkan penawaran, menurut Ibnu Khaldun, adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Fungsi pasar menurut Ibnu Khaldun dalam pasal ke 10 nya menyatakan, pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi tawar-menawar mengenai harga dengan cara tunai dalam suatu perniagaan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut pengertian lainnya, pasar adalah tempat orang berjual beli, kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Islami berarti bersifat keislaman. Jadi yang dimaksud disini adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dan didalamnya dilakukan dengan sifat keislaman.

Menurut Ibnu Khaldun, bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak, maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok menjadi prioritas. Karena permintaan akan bahan itu sangat besar, tak seorangpun mengabaikan makanannya sendiri atau bahan pokok makan keluarga, baik untuk persediaan bulanan ataupun tahunan. Sehingga usaha untuk mendapatkannya dilakukan oleh seluruh penduduk kota, atau sebagian besar daripada penduduk kota tersebut, baik di dalam kota itu sendiri maupun di daerah sekitarnya. Ini tidak dapat dipungkiri. Masing-masing orang berusaha untuk mendapatkan makanan untuk dirinya sendiri memiliki surplus besar melebihi kebutuhan diri dan keluarganya. Surplus ini dapat mencukupi kebutuhan sebagian besar penduduk kota itu. Tidak dapat diragukan, penduduk kota itu memiliki makanan lebih dari kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, harga makanan akan menjadi murah. Sedangkan di kota-kota kecil yang sedikit penduduknya bahan makanan pun relatif sedikit, sebab mereka memiliki supply kerja yang kecil. Karena melihat kecilnya kota, orang-orang khawatir kehabisan makanan, karenanya mereka mempertahankan dan menyimpan makanan yang telah mereka miliki.

## Mekanisme Pasar Menurut Ekonom Konvensional

### Adam Smith (1723-1790)

Mekanisme Pasar yaitu alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi yang lebih menekankan pada kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith berpendapat bahwa mekanisme pasar akan menjadi sebuah alat alokasi sumber daya baik yang efisien, jika ikut campur dalam perekonomian". Disini Adam Smith juga mengatakan bahwa yang menjadi kekuatan tangan-tangan yang tak terlihat (gaib) adalah mekanisme pasar itu sendiri, bukan sesuatu kekuatan gaib yang abstrak.<sup>11</sup>

### David Ricardo (1772-1823)

Pemecahan tiga masalah ekonomi pokok dari masyarakat adalah adanya mekanisme pasar, karena: (1) mekanisme ini bisa memecahkan ketiga masalah ekonomi pokok yang dihadapi masyarakat dengan *biaya yang sangat murah* dan (2) tidak perlu masyarakat menggaji birokrat-birokrat untuk menghitung dan

<sup>9</sup> Merza Gamal, *Jurnal Ibnu Khaldun Teory Ekonomi Islam*, diakses tgl. 04-11-2014

<sup>10</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah: an Introduction to History*. Terjemahan oleh F. Rozenhal (London: Routledge and Kegan Paul, 1958).

<sup>11</sup> Maia Maulani <http://maiamaulani.blogspot.com/2012/03/normal-o-false-false-false-in-x-none-x-10.html> diakses Tanggal 04-04-2015

merencanakan berapa masing-masing barang yang harus diproduksi, bagaimana dan untuk siapa.

Pada masyarakat industri modern, proses produksi selalu dilakukan dengan menggunakan alat-alat, mesin dan barang-barang modal. Akibat tersebut menimbulkan :

1. Penggunaan Barang-barang modal dalam proses produksi menaikkan produktivitas.
2. Semakin banyak barang-barang modal yang digunakan maka akan semakin tinggi produktivitas masyarakat tersebut.
3. Barang-barang modal dalam masyarakat akan semakin banyak bila masyarakat tersebut tidak memakai habis (atau tidak mengkonsumsi seluruh) barang-barang hasil produksi yang dihasilkan tiap tahun.
4. Setiap aktivitas Produksi setiap tahunnya harus diarahkan pada produksi barang-barang modal;
5. Barang-barang ini disisihkan untuk ditambahkan pada stok barang-barang modal yang telah ada di dalam masyarakat atau di investasikan.<sup>12</sup>

### **John Maynard Keynes (1883-1946)**

Teori Ekonomi Mikro, sesuai dengan namanya (mikro), dapat diartikan sebagai “ilmu ekonomi kecil”. Berdasarkan pada corak dan ruang lingkup analisisnya, teori ekonomi mikro diartikan sebagai “Bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi mikro, tiga aspek penting di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi di Pasar Barang Dilihat dari pandangan ekonomi mikro, suatu perekonomian merupakan penggabungan dari berbagai jenis pasar barang. Oleh sebab itu untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian kita antara lain perlu memperhatikan corak operasi suatu pasar. Pasar dalam pengertian ekonomi tidak berwujud secara fisik; pasar merupakan pertemuan antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) atau mempertemukan penjual dan pembeli barang.
2. Tingkah Laku Pembeli dan Penjual Dalam analisis ini teori ekonomi mikro bertitik tolak dari dua asumsi. Asumsi pertama : para pembeli dan penjual menjalankan kegiatan ekonomi mereka secara rasional: kedua : para pembeli berusaha memaksimalkan kepuasan yang mungkin dinikmatinya, sedangkan aparat penjual berusaha memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya dari kendala-kendala yang dimilikinya. Berdasarkan asumsi – asumsi tersebut, teori ekonomi mikro menunjukkan (a) bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan untuk membeli berbagai jenis barang yang dibutuhkannya, dan (b) bagaimana seorang penjual atau produsen menentukan tingkat produksi yang akan dilakukannya.
3. Interaksi di Pasar Faktor Produksi Individu-Individu dalam perekonomian adalah pemilik faktor-faktor produksi. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut untuk selanjutnya akan digunakan guna membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebaliknya, penjualan-penjualan membutuhkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh sebab itu mereka akan menjadi pembeli faktor –faktor produksi. Interaksi diantara pembeli dan penjual faktor-faktor produksi di berbagai pasar faktor produksi dan menentukan “harga” suatu faktor produksi dan banyaknya jumlah faktor

<sup>12</sup> Hadi Sasrawan, <https://bayu96ekonomos.wordpress.com/modul-materikuliah/modul-pe-mikro/> Diakses tanggal 04-04-2015



produksi tersebut yang akan digunakan. Macam-macam faktor produksi dan "harganya" (balas jasa) adalah tenaga kerja (labor) yang diberikan upah atau gaji (wages/salary), modal (capital) yang diberikan bunga (interest) dan dividen, tanah (land) yang diberikan sewa (rent) dan kewirausahaan (entrepreneurship) yang diberikan laba (profit).<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa mekanisme pasar adalah tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Permintaan adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.<sup>14,15</sup> Definisi permintaan lainnya, yaitu jumlah barang yang diminta (akan dibeli) oleh konsumen di suatu pasar pada waktu tertentu dan pada berbagai tingkat harga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan konsumen, yaitu jika pendapatan konsumen naik maka jumlah barang yang diminta pun akan naik, kemudian sebaliknya jika pendapatan konsumen turun maka permintaan terhadap suatu barang akan turun juga.
2. Harga barang tersebut, yaitu jika harganya turun maka jumlah barang yang diminta akan naik dan sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun.
3. Harga barang lain, yaitu barang komplementer/ pelengkap dan barang substitusi/ pengganti. untuk lebih jelasnya dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

Barang komplementer/ barang pelengkap, yaitu suatu barang akan maksimal kegunaannya jika digunakan secara bersamaan.

Misalkan suatu barang X = kopi dan Y = gula

Jika  $P_x \uparrow$  maka  $Q_{dy} \downarrow$  dan sebaliknya jika  $P_x \downarrow$  maka  $Q_{dy} \uparrow$

Keterangan:

$P_x$  = Price X / harga kopi

$Q_{dy}$  = Quantity Demand Y / jumlah gula yang diminta

Barang substitusi / barang pengganti, yaitu barang yang saling menggantikan kedudukannya.

Misalkan suatu barang X = beras dan Y = singkong

Jika  $P_x \uparrow$  maka  $Q_{dy} \uparrow$  dan sebaliknya jika  $P_x \downarrow$  maka  $Q_{dy} \downarrow$

Keterangan:

$P_x$  = Price X / harga beras

$Q_{dy}$  = Quantity Demand Y / jumlah singkong yang diminta

4. Selera, yaitu jika selera konsumen tinggi terhadap suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan naik dan sebaliknya jika selera konsumen turun terhadap satu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun.
5. Jumlah penduduk, yaitu jika jumlah penduduknya banyak maka permintaan terhadap suatu barang akan banyak pula dan sebaliknya jika jumlah penduduk sedikit maka permintaan terhadap suatu barang akan sedikit pula.

<sup>13</sup> <http://www.slideshare.net/ihromlestari/materi-kuliah-pengantar-ilmu-ekonomi-31285907>, diakses Tanggal 04-04-2015

<sup>14</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), 80.

6. Spekulasi, yaitu perkiraan terhadap suatu barang. Jika diprediksi terhadap suatu barang harganya akan naik maka permintaan saat ini akan naik dan sebaliknya jika diprediksikan bahwa harga akan turun maka permintaan saat ini akan turun.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu formula untuk lebih mudah memahami faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, yaitu sebagai berikut:

$$Q_d = f(\text{Inc}, P_x, P_y, T, P, \text{Spec})$$

Keterangan:

$Q_d$  = Quantity Deman/ jumlah barang yang diminta oleh konsumen,

Inc = Income/ pendapatan konsumen,

$P_x$  = Price X/ harga barang yang bersangkutan,

$P_y$  = Price Y harga barang lain,

T = Testy/ selera konsumen,

P = jumlah penduduk,

Spec = spekulasi/ prediksi harga.

Hukum permintaan

Hukum permintaan menyatakan hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Untuk mempermudah memahami konsep hukum permintaan maka dapat dibuat formula sebagai berikut:

Jika  $P \uparrow$  maka  $Q_d \downarrow$  dan sebaliknya jika  $P \downarrow$  maka  $Q_d \uparrow$

Keterangan:

P = Price / harga

$Q_d$  = Quantity Demand / jumlah barang yang diminta

Sedangkan penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan (akan dijual) oleh produsen di suatu pasar pada waktu tertentu dan pada berbagai tingkat harga<sup>16</sup>. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran terhadap suatu barang adalah sebagai berikut:

7. Harga barang tersebut, yaitu jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen akan naik dan sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun pula.
8. Harga barang lain, yaitu barang komplementer / barang pelengkap dan barang substitusi / pengganti. untuk lebih jelasnya dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

Barang komplementer / barang pelengkap, yaitu suatu barang akan maksimal kegunaannya jika digunakan secara bersamaan.

Misalkan suatu barang X = kopi dan Y = gula

Jika  $P_x \uparrow$  maka  $Q_{sy} \downarrow$  dan sebaliknya jika  $P_x \downarrow$  maka  $Q_{sy} \uparrow$

Keterangan:

$P_x$  = Price X / harga kopi

$Q_{sy}$  = Quantity Suppiy / jumlah gula yang ditawarkan

Barang substitusi / barang pengganti, yaitu barang yang saling menggantikan kedudukannya.

Misalkan suatu barang X = beras dan Y = singkong

Jika  $P_x \uparrow$  maka  $Q_{sy} \uparrow$  dan sebaliknya jika  $P_x \downarrow$  maka  $Q_{sy} \downarrow$

Keterangan:

$P_x$  = Price X / harga beras

<sup>16</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

Qsy = Quantity Supply / jumlah singkong yang ditawarkan

9. Teknologi, yaitu jika teknologi yang digunakan modern maka barang yang ditawarkan akan banyak dan sebaliknya jika teknologi yang digunakan tradisional maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin sedikit.
10. Biaya produksi, jika biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen rendah maka, jumlah barang yang ditawarkan akan banyak dan sebaliknya jika biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen besar maka, jumlah barang yang akan ditawarkan sedikit.
11. Spekulasi, yaitu prediksi harga. Jika harga yang akan datang diprediksi naik maka jumlah penawaran barang saat ini akan turun dan sebaliknya jika harga barang yang akan datang diprediksi turun maka jumlah barang yang ditawarkan saat ini akan banyak.
12. Jumlah produsen, yaitu jika jumlah produsennya banyak maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik dan sebaliknya jika jumlah produsen sedikit maka jumlah barang yang ditawarkan akan sedikit.
13. Kebijakan pemerintah yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adapun kebijakan pemerintah tersebut pajak dan subsidi, jika produsen dikenakan pajak yang tinggi maka jumlah barang yang ditawarkan akan sedikit, jika produsen diberikan subsidi oleh pemerintah maka jumlah barang yang ditawarkan akan banyak.

### Perbedaan antara Mekanisme Pasar Konvensional dan Ekonomi Islam

Mekanisme pasar menurut teori konvensional kesemuanya tergantung kepada manusia dan pasar itu sendiri, makanya suatu kepuasan pasar konsumen diukur dari tingkat utility produk kepuasan. Sedangkan teori mekanisme pasar Islam antara supply dan demand itu sangat didasarkan kepada kebutuhan itu sendiri. Dimana sifat konsumsi itu dilandasi dengan sikap tidak boros, serta membatasi keinginan, serta dalam pola konsumsi tidak berdasarkan pada hawa nafsu. Perbedaan konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam dalam perilaku konsumsi adalah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel Perbedaan ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Islam dalam Perilaku Konsumsi.<sup>17</sup>

No	Materi	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
1	Pusat Kepentingan	Manusia	Allah
2	Penilaian	Maksimalisasi Kepuasan	Memenuhi Kebutuhan
3	Anggaran	Terbatas	Memadai; Konsumsi dikendalikan, tidak boros atau berlebihan
4	Pembatasan	Tidak ada pembatasan keinginan	Ada pembatasan; Pengekangan hawa nafsu
5	Pasar	Dikendalikan Oleh tangan-tangan yang tak terlihat yang disebut Mekanisme pasar	Dikendalikan oleh Kehendak Allah dalam semua pencapaian segala usaha/tawakal

<sup>17</sup> Jaka Isgiyarta, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), 66.

## Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari tulisan ini adalah bahwa mekanisme pasar tentu tidak lepas faktor produksi, karena dimana ada konsumen pasti ada produsen, ayat-ayat tentang produksi ini telah diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Hadid (57):25 yang artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti nyata, dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasulNya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa*". Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah telah mengeluarkan neraca (keadilan) kepadalam manusia dalam sistem mekanisme pasar, dimana didalam melakukan sebuah transaksi tentu harus berdasarkan pada keadilan, yaitu antara produsen dan konsumen. Tokoh-tokoh Islam yang memberikan konsep mekanisme pasar adalah Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun.

Mekanisme pasar menurut ekonomi konvensional, yaitu tarik menarik antara permintaan dan penawaran sampai terbentuk harga keseimbangan. Sedangkan perbedaan antara mekanisme pasar konvensional dengan syariah adalah adanya neraca (keadilan) kepadalam manusia dalam sistem mekanisme pasar, dimana didalam melakukan sebuah transaksi tentu harus berdasarkan pada keadilan, yaitu antara produsen dan konsumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yusuf. *Kitab al-Kharaj*. Kairo: al-Maktabah al-Salafya, 1927.
- Gamal, Merza. *Jurnal Ibnu Khaldun Teory Ekonomi Islam*, diakses tgl. 04-11-2014.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah: an Introduction to History*. Terjemahan oleh F. Rozenthal. London: Routledge and Kegan Paul, 1958.
- Ibnu Taimiyah. *Majmu Fatawa Syaikh al-Islam*, VIII. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Haditsah, 1404 H.
- Isgiyarta, Jaka. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Karim, Adiwarmanto A. *Mikro Ekonomi Islami*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Mardani. *Ayat-ayat dan Hadits Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maulani, Maia. [http://maiiamaulani.blogspot.com/2012/03/normal-o-false-false-false-in-x-none-x\\_10.html](http://maiiamaulani.blogspot.com/2012/03/normal-o-false-false-false-in-x-none-x_10.html) diakses Tanggal 04-04-2015
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada, 2007.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sasrawan, Hadi. <https://bayu96ekonomos.wordpress.com/modul-materikuliah/modul-pe-mikro/> Diakses tanggal 04-04-2015
- <http://www.slideshare.net/ihromlestari/materi-kuliah-pengantar-ilmu-ekonomi-31285907>, diakses Tanggal 04-04-2015.